



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainer Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

“DIABAIKAN” KARYAWAN

Tanya :

Yth. Ibu Retno Priyani

Melalui rubrik ini mohon kiranya Ibu berkenan memberikan saran atau petunjuk bagaimana seharusnya seorang pimpinan bisa dijadikan panutan bagi karyawan. Hal itu mengingat saya (58 tahun) sebagai pimpinan sebuah perusahaan (percetakan) yang saya bangun sejak 22 tahun yang lalu sudah tak ‘dihargai’ oleh karyawan. Sering perintah saya diabaikan, bahkan terkadang mereka membantah, tetapi mereka tetap bekerja bahkan muncul inisiatif sendiri untuk melakukan perubahan. Salahkah bila saya khawatir; sebab jangan-jangan mereka justru akan menyingkirkan saya dan membuat perusahaan sendiri. Mohon petunjuk dan sarannya. (FX. Agung Pranowo, Surabaya)

Jawab :

Yth. Bpk. Agung Pranowo

Anda sebagai pimpinan percetakan merasa tak dihargai oleh karyawan. Perintah anda tak dilaksanakan, bahkan mereka berinisiatif melakukan perubahan sendiri. Agaknya keadaan itu yang membuat anda khawatir mereka suatu saat akan keluar dan membuat percetakan sendiri. Saya memahami perasaan anda.

Seperti yang anda sampaikan, anda sudah membangun percetakan selama 22 tahun. Artinya, percetakan anda masih punya pelanggan. Karyawan masih bekerja di percetakan anda, pasti ada alasannya juga. Anda patut mensyukuri prestasi tersebut.

Anda menceritakan bahwa karyawan sudah tidak mengikuti perintah anda dan berinisiatif untuk melakukan perubahan. Mari kita cermati satu persatu. Perintah mana yang diabaikan?



Apakah yang membuat karyawan mengabaikan? Mengapa muncul inisiatif karyawan? Apa dampaknya bagi pelanggan? Pelanggan menjadi kurang puas atau sebaliknya?

Adasaling keterkaitan antara percetakan (pimpinan)-pelanggan-karyawan. Percetakan membutuhkan karyawan dan pelanggan. Karyawan butuh pekerjaan dan pelanggan. Pelanggan membutuhkan percetakan. Hubungan di antara mereka masih berlangsung apabila masing-masing dapat memenuhi kebutuhannya. Salah satu pihak akan memutuskan hubungan, bila tidak lagi terpenuhi kebutuhannya. Perlu dicermati juga kepuasan kerja karyawan anda. Karyawan merasa puas dalam hal apa? Mereka kurang puas dalam hal apa? Apakah percetakan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan saat ini?.

Percetakan perlu terus berkembang bila ingin tetap memiliki pelanggan. Banyak perusahaan yang gulung tikar karena tidak mau berubah. Ada kemungkinan inisiatif karyawan yang mengabaikan perintah anda, semata untuk memuaskan pelanggan. Ada kemungkinan juga karyawan memiliki keinginan mengembangkan percetakan.

Alangkah baiknya diadakan pertemuan dengan seluruh karyawan, untuk mendengarkan mimpi/ide/usulan karyawan demi pengembangan percetakan. Anda sebagai pimpinan justru akan dihargai apabila mau mendengarkan pendapat karyawan. Perlu juga didengarkan keinginan dan tanggapan pelanggan tentang percetakan anda. Kiranya perkembangan percetakan, kepuasan pelanggan dan kepuasan karyawan akan tercipta melalui sinergi semua pihak. Selamat berubah.